
INTERNALISASI AJARAN PANCA DHARMA TAMANSISWA, KEMAMPUAN *SELF-REGULATED LEARNING*, DAN PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA

Andreas Yudha Fery Nugroho, Titisa Ballerina
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini fokus pada dua faktor yang mungkin akan berkorelasi terhadap prestasi akademik mahasiswa Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST). Kedua faktor tersebut adalah internalisasi ajaran Panca Dharma Tamansiswa dan kemampuan *Self-Regulated Learning*. Prestasi akademik menjadi tolak ukur keberhasilan mahasiswa dalam setiap semester ataupun di akhir masa perkuliahan (kelulusan). Prestasi akademik adalah hasil yang mampu diperjuangkan oleh seluruh mahasiswa sesuai dengan target yang ingin dicapai masing-masing. Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengungkap apakah benar internalisasi ajaran Panca Dharma Tamansiswa dan kemampuan *Self-Regulated Learning* berkorelasi dengan prestasi akademik mahasiswa. Proses penelitian ini dimulai dari rasa ingin tahu dan kepedulian terhadap prestasi akademik mahasiswa Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST). Prestasi akademik merupakan hasil evaluasi apakah mahasiswa tersebut berhasil atau tidak dalam setiap semester dibuktikan dengan Indeks Prestasi Sementara atau Kumulatif (IPK/IPS). Penelitian ini adalah penelitian *Korelasi Regresi Kuantitatif* dengan menggunakan metode survei penyebaran kuisioner dengan metode skala sikap dan atau skala perilaku. Skala adalah alat ukur psikologis untuk menilai individu dalam bersikap maupun bertindak. Skala tersebut menjadi gambaran mahasiswa pada variabel internalisasi ajaran Panca Dharma dan kemampuan *Self-Regulated Learning*. Sedangkan prestasi akademik dapat dilihat dari hasil IPK mahasiswa.

Kata Kunci: Internalisasi ajaran panca dharma tamansiswa, *self-regulated learning* dan Prestasi Akademik Mahasiswa.

Abstract

This study focuses on two factors that might correlate with the academic achievement of Sarjanawiyata Tamansiswa (UST) students. These two factors are the internalization of the teachings of the five Dharma Tamansiswa and the ability of self-regulated learning. Academic achievement is a benchmark of student success in each semester or at the end of the lecture period (graduation). Academic achievement is a result that can be fought for by all students in accordance with the targets to be achieved respectively. The purpose of this study is to reveal whether the internalization of the teachings of the five Taman dharma Tamansiswa and self-regulated leaning abilities correlate with student academic achievement. The research process starts from curiosity and concern for UST students' academic achievement. Academic achievement is the result of evaluating whether the student is successful or not in each semester. This research is a Quantitative Regression Correlation research using a survey method for distributing attitudes and or behavioral scales. The scale is a psychological measurement tool to assess individuals in attitude and action. The scale is a description of students on the variable internalization of the teaching of the five dharma and the ability of self-regulated learning. While academic achievement can be seen from the results of student GPA.

Keywords: Internalization of the teaching of the five dharma tamansiswa, self-regulated learning and Student Academic Achievement.

PENDAHULUAN

Di Indonesia, pemikiran Ki Hadjar Dewantara mengenai pendidikan telah menjadi citra tersendiri bagi sejarah pendidikan Indonesia (Samho & Januari, 2010). Beliau adalah embrio pendidikan klasik Indonesia yang dulu dipandang cocok dan ideal untuk mengembangkan dan mengaktualkan potensi-potensi generasi muda Indonesia (kognitif, afektif dan psikomotor) dan aspek personal lain yaitu sosial dan spiritualitasnya (Kumalasari, 2010). Refleksi dan evaluasi atas perkembangan pendidikan Indonesia, dengan segudang persoalannya dewasa ini, mestinya berangkat dari sana (Kumalasari, 2010). Salah satu yang paling melekat dalam benak mahasiswa Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST) adalah mata Kuliah Ketamansiswaan, dalam mata kuliah tersebut mahasiswa diberikan pemahaman dan pedoman pemikiran dari Ki Hadjar Dewantara secara utuh dan menyeluruh. Seyogyanya, mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah tersebut mampu menginternalisasi dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dalam proses pembelajaran. Prinsip dasar ketamansiswaan yang digaungkan Ki Hadjar memiliki harapan besar pada hasil pembelajaran yang memuaskan dan maksimal. Hasil pembelajaran ini disebut dengan prestasi belajar atau dalam tingkat mahasiswa dapat dikonversikan menjadi prestasi akademik mahasiswa

Prestasi Akademik merupakan hal yang penting bagi mahasiswa dibuktikan dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) (Basri, 2012). IPK digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan mahasiswa dalam setiap semester atau ketika menyandang gelar sebagai sarjana (Anjani, 2018). IPK banyak digunakan dalam mencari kerja, studi lanjut ataupun prasyarat pekerjaan lainnya (Anjani, 2018). Pencapaian IPK yang baik adalah target bagi semua mahasiswa, target ini akan mudah atau sulit dicapai tergantung dari niat dan usaha para mahasiswa (Mashadi, 2015). Penelitian ini ingin mengungkap korelasi antara internalisasi pemahaman ajaran Panca Dharma Tamansiswa Ki Hadjar Dewantara dan kemampuan *Self-Regulated Learning* dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. Prestasi Akademik menjadi tolak ukur keberhasilan mahasiswa ketika mereka menjalani proses perkuliahan (Suprihatin, 2017). Prestasi akademik mahasiswa dapat dilihat dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang didapatkan pada setiap akhir semester setelah mahasiswa menjalani ujian akhir semester (Basri, 2012).

Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa, salah satunya adalah kemampuan *Self-Regulated Learning* (Nugroho, 2012). *Self-Regulated Learning* (SRL) adalah kemampuan individu dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses dan hasil belajarnya (Zimmerman, 1990). Kemampuan SRL hendaknya dimiliki oleh seluruh mahasiswa agar mereka mampu mencapai hasil akademis maksimal yang mereka inginkan yaitu IPK yang baik (Nugroho, 2012). SRL adalah sebuah kemampuan yang dapat dilatih dan bukan sebuah genetik yang melekat pada individu namun sebuah kemampuan yang mampu ditingkatkan sesuai dengan pribadi masing-masing (Maddrel, 2008).

Penelitian terkait SRL dan Prestasi Akademik cukup banyak namun perbedaan yang nampak pada penelitian ini adalah bagaimana peneliti menambahkan variabel internalisasi ajaran Panca Dharma Tamansiswa untuk melihat korelasinya dengan prestasi akademik mahasiswa. Oleh karena itu penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian *Indigenous Psychology* atau mengangkat topik kedaerahan. Subjek Penelitian ini adalah mahasiswa/i Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta (UST). Mahasiswa UST lekat dengan ajaran Tamansiswa (Ki Hadjar Dewantara) hal ini dibuktikan dengan adanya matakuliah Ketamansiswaan I dan Ketamansiswaan II yang masing-masing memiliki bobot 2 sks dan diberikan pada saat semester I dan II. Ajaran Panca dharma diberikan

kepada mahasiswa oleh para dosen pengampu. Terdapat 5 hal yang disampaikan pada ajaran ini, yaitu konsep tentang (1) Kodrat Alam, (2) Kemerdekaan, (3) Kemanusiaan, (4) Kebudayaan dan (5) Kebangsaan.

Pencapaian Prestasi Akademik yang maksimal dipengaruhi pula oleh kelima pilar Panca Dharma Tamansiswa tersebut. Mahasiswa menyatu dengan alam dalam proses belajar sehingga mereka sadar bahwa alam akan memberikan yang terbaik terutama pada proses belajar. Hakikat belajar adalah merdeka, mampu melakukan apapun demi kepuasan akademis. Interaksi sosial dengan sebaya (*peer*) menjadi faktor kesuksesan mahasiswa dalam pencapaian akademis. Kebudayaan yang selalu dilestarikan dalam bentuk apapun terutama dalam ranah perkuliahan akan menambah kemampuan eksplorasi mahasiswa dalam memahami ajaran Ki Hadjar Dewantara. Yang terakhir adalah UST menjadi gambaran Indonesia Mini karena mahasiswa mahasiswi kami dari berbagai agama, kalangan, suku, ras dan golongan menjadi satu dalam naungan Tamansiswa. Belajar, berproses dan berprestasi bersama dalam konsep kebangsaan, Bangsa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan menggunakan 3 variabel yaitu Variabel Bebas : Internalisasi Ajaran Panca Dharma Tamansiswa dan *Self-Regulated Learning*. Variabel terikat : Prestasi Akademik Mahasiswa. Pengambilan data pada ketiga variabel tersebut menggunakan alat ukur skala dan untuk variabel prestasi akademik menggunakan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Penelitian ini dimulai dengan membuat proposal penelitian.

Setelah itu peneliti dan anggota membagi waktu untuk proses pelaksanaan penelitian dimulai dengan menyiapkan alat ukur yaitu (1) Membuat Skala Internalisasi Ajaran Panca Dharma Tamansiswa, skala ini dibuat dari aspek Panca Dharma yaitu aspek kodrat alam, kebudayaan, kebangsaan, kemanusiaan dan kemerdekaan. Setelah itu menyiapkan skala *Self-Regulated Learning* dengan aspek Motivasi, Kognisi dan lingkungan. Lalu peneliti menyiapkan alat ukur prestasi akademik yaitu Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa. Alat ukur ini berbentuk skala diberikan kepada subjek mahasiswa/i Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Target subjek yaitu sejumlah 500 orang dengan komposisi mahasiswa Srata 1 di UST yang telah mengambil mata kuliah Ketamansiswaan 1 dan 2 yaitu mahasiswa semester 2 atau lebih.

Setelah data didapatkan maka peneliti melakukan proses perhitungan yaitu menggunakan analisis regresi antar ketiga variabel tersebut menggunakan SPSS. Data yang didapatkan diolah dalam SPSS dan ditemukan sebuah hasil. Apakah betul ada korelasi antara Internalisasi ajaran Panca Dharma Tamansiswa dan Kemampuan *Self-Regulated Learning* dengan Prestasi Akademik Mahasiswa.

PEMBAHASAN

Panca Dharma Tamansiswa

Ki Hadjar Dewantara telah menciptakan sistem pendidikan yang merupakan pendidikan perjuangan (Kurniawan, 2014). Falsafah pendidikannya adalah menentang falsafah penjajahan dalam hal ini falsafah Belanda yang berakar pada budaya Barat. Falsafah pendidikan Ki Hadjar Dewantara bukan semata-mata pendidikan perjuangan, melainkan juga merupakan suatu pernyataan falsafah dan budaya bangsa Indonesia sendiri. Sistem pendidikan tersebut kaya akan konsep-konsep pendidikan yang asli. Ki Hadjar Dewantara mengembangkan sistem pendidikan melalui Perguruan Tamansiswa yang mengartikan pendidikan sebagai upaya suatu bangsa untuk memelihara dan mengembangkan sistem pendidikan melalui

Perguruan Tamansiswa yang mengartikan pendidikan sebagai upaya suatu bangsa untuk memelihara dan mengembangkan benih turunan bangsa itu. Untuk itu, Ki Hadjar Dewantara mengembangkan metode among sebagai sistem pendidikan yang didasarkan pada asas kemerdekaan dan kodrat alam (Kurniawan, 2014)

Sistem pendidikan Ki Hadjar Dewantara itu dikembangkan berdasarkan lima asas pokok yang disebut Panca Dharma Tamansiswa (Suratman, 1985), yang meliputi:

Asas Kemerdekaan.

Disiplin diri sendiri atas dasar nilai hidup yang tinggi, baik hidup sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Peserta didik dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sebenarnya memiliki kemerdekaan dalam proses belajar, mereka bebas untuk menggunakan cara apapun untuk memahami sampai pada proses internalisasi materi perkuliahan.

Asas Kodrat Alam

Pada hakikatnya manusia itu sebagai makhluk, adalah satu dengan kodrat alam. Manusia tidak dapat lepas dari kodrat alam dan akan berbahagia apabila dapat menyatukan diri dengan kodrat alam yang mengandung kemajuan itu. Oleh karena itu, setiap individu harus berkembang dengan sewajarnya. Dalam konteks pembelajaran mahasiswa sangat bisa melakukannya di luar ruangan tidak selalu di dalam kelas. Hal ini sangat mendukung proses internalisasi mereka karena dengan asumsi bahwa menyatu dengan alam maka alam akan memberikan yang terbaik bagi mahasiswa.

Asas Kebudayaan

Pendidikan harus membawa kebudayaan kebangsaan itu ke arah kemajuan yang sesuai dengan kecerdasan zaman, kemajuan dunia dan kepentingan hidup lahir dan batin rakyat pada setiap zaman dan keadaan. Ruang lingkup pembelajaran tidak lepas dari kebudayaan, kebudayaan di mana mahasiswa bertempat atau kebudayaan yang mereka bawa dari daerah masing-masing. Jika ini digunakan dengan baik maka tidak hanya materi kuliah yang mereka dapatkan melainkan kebudayaan dapat mereka amalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Asas Kebangsaan

Asas kebangsaan ini tidak mengandung arti permusuhan dengan bangsa lain melainkan mengandung rasa satu dengan bangsa sendiri, satu dalam suka dan duka, rasa satu dalam kehendak menuju kepada kebahagiaan hidup lahir dan batin seluruh bangsa. Menjadi bagian dari bangsa dan negara Indonesia dengan cara ikut serta dalam memajukan dan memuliakan proses pembelajaran.

Asas Kemanusiaan

Darma setiap manusia itu adalah perwujudan kemanusiaan yang harus terlihat pada kesucian batin dan adanya rasa cinta kasih terhadap sesama manusia dan terhadap makhluk ciptaan Tuhan seluruhnya. Hakikat belajar adalah rasa ingin tahu yang sangat tinggi serta adanya niat untuk memanusiaikan manusia lain supaya menjadi lebih baik.

Prestasi Akademik

Prestasi akademik adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil akhir dari aktivitas belajar (Djamarah, 2008). Menurut Azwar (2012) prestasi akademik adalah bukti peningkatan atau pencapaian yang diperoleh siswa sebagai pernyataan ada tidaknya kemajuan atau keberhasilan dalam proses pendidikan. Pendapat lain dari Suryabrata (2007) prestasi akademik adalah hasil belajar terakhir yang dicapai siswa dalam jangka waktu tertentu. Prestasi akademik adalah hasil

belajar yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian (Hadi, 2015).

Berdasarkan uraian dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil atau pencapaian khususnya dalam aspek kognitif yang diperoleh dari aktivitas belajar, sebagai hasil proses belajar di dunia pendidikan. Hasil dari prestasi akademik dapat dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol tertentu. Angka atau simbol tersebut dinyatakan dalam Indeks Prestasi Kumulatif.

Manfaat Prestasi Akademik

Suryabrata (2007) menjelaskan bahwa pemberian penilaian terhadap prestasi akademik memberikan manfaat besar, yaitu :

Manfaat Psikologis. Pada umumnya manusia membutuhkan penilaian atas hasil usahanya untuk mengevaluasi perjalanan menuju tujuan. Peserta didik atau mahasiswa membutuhkan penilaian dari orang lain tentang capaiannya dan posisinya dibanding peserta didik yang lain. Selain itu, pendidik juga membutuhkan cara untuk mengevaluasi tanggung-jawabnya dalam mengajar, serta untuk mengambil langkah selanjutnya dalam proses pembelajaran.

Manfaat Didaktis. Bagi peserta didik, penilaian prestasi akan memberinya informasi terkait kemajuan yang telah dicapainya dalam proses belajar. Selain itu, peserta didik akan mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam bidang tertentu sehingga hal itu akan membantunya untuk mencapai hasil yang lebih baik lagi kedepannya. Bagi pendidik, akan terbantu untuk menilai hasil usaha mengajarnya selama waktu tertentu.

Pengukuran Prestasi Akademik

Prestasi akademik dinilai oleh tenaga pengajar melalui proses pengukuran menggunakan tes prestasi belajar atau tes hasil belajar. Tes tersebut bisa dibuat oleh pengajar, atau berdasarkan standar tertentu atau kombinasi keduanya (Chaplin, 2002). Pengukuran prestasi akademik pada jenjang pendidikan tinggi dilakukan berdasarkan Indeks Prestasi (IP) (Hadi, 2015). Indeks prestasi menggambarkan keberhasilan studi mahasiswa. IPK merupakan penggabungan nilai dari semua semester yang telah diperoleh mahasiswa sebagai hasil proses belajar.

Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan tinggi, pasal 23 ayat 2 dijelaskan bahwa kualifikasi keberhasilan mahasiswa dalam menempuh suatu mata kuliah dinyatakan dalam kisaran:

- Huruf A setara dengan angka 4 (kategori sangat baik)
- Huruf B setara dengan angka 3 (kategori baik)
- Huruf C setara dengan angka 2 (kategori cukup)
- Huruf D setara dengan angka 1 (kategori kurang)
- Huruf E setara dengan angka 0 (kategori sangat kurang)

Dengan demikian dapat diketahui bahwa rentang IP berkisar antara 0 sampai dengan 4 dengan kategorisasi berdasarkan norma yang berlaku pada institusi setempat.

Self-Regulated Learning

Self-Regulated Learning (SRL) adalah kemampuan individu untuk memahami dan mengontrol proses serta hasil belajarnya, berperilaku aktif dan konstruktif di mana individu membuat serangkaian tujuan dalam belajarnya dan kemudian berusaha untuk memonitor,

meregulasi dan mengontrol kognisi, motivasi dan perilaku mereka, yang diarahkan dan dibatasi oleh tujuan mereka dalam konteks lingkungan (Wolter, Pintrich & Karabenick, 2003; Madrel, 2008).

Dalam SRL siswa dituntut aktif berpartisipasi dalam aktivitas belajarnya, memiliki tujuan belajar serta upaya terukur didasarkan pada tujuan yang dimilikinya (Zimmerman, 1990). SRL bukanlah kemampuan mental seperti intelegensi atau keterampilan akademik seperti membaca, melainkan merupakan proses pengarahan atau penginstruksian diri di mana individu mengubah kemampuan mental yang dimilikinya menjadi keterampilan belajar (Zimmerman, 1990).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa SRL adalah kemampuan individu untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses belajar yang diarahkan dan dibatasi oleh tujuan mereka dalam konteks lingkungan.

Aspek *Self-Regulated Learning*

Self-Regulated Learning memiliki 3 aspek yaitu metakognisi, motivasi dan perilaku (Zimmerman, 1989).

Metakognisi

Menurut Zimmerman (1989) metakognisi merupakan proses pengambilan keputusan yang meregulasi pilihan dan menggunakan berbagai macam pengetahuan. Shunck dan Zimmerman (1990) mengatakan metakognisi adalah kemampuan individu dalam merencanakan, mengorganisasikan atau mengatur, menginstruksikan diri, memonitor dan melakukan evaluasi dalam aktivitas belajar. Indikator metakognisi menurut Wolter, Pintrich & Karabenick (2003) yaitu :

Rehearsal strategies adalah strategi untuk menghafal materi proses belajar agar lebih mudah dipahami

Elaboration strategies adalah strategi untuk merinci kembali mata proses belajar agar lebih mudah dipahami

Organization strategies adalah strategi untuk mengorganisasi kembali materi proses belajar agar lebih mudah dipahami.

Metacognitive self-regulation adalah pengaturan kognisi seperti pemeriksaan, perencanaan, pemantauan, revisi dan evaluasi

Motivasi

Ropp (1998) mengatakan bahwa motivasi dalam SRL ini merupakan pendorong (*drive*) yang ada pada diri individu yang mencakup persepsi terhadap efikasi diri, kompetensi otonomi yang dimiliki dalam aktivitas belajar. Motivasi merupakan fungsi dari kebutuhan dasar untuk mengontrol dan berkaitan dengan perasaan kompeten yang dimiliki setiap individu. Motivasi melibatkan aktivitas yang penuh dengan tujuan dalam memulai, mengatur atau menambahkan kemauan untuk memulai, mempersiapkan tugas berikutnya, atau menyelesaikan aktivitas tertentu atau sesuai tujuan (Zimmerman, 1990). Regulasi motivasi adalah semua pikiran, tindakan atau perilaku di mana siswa berusaha mempengaruhi pikiran, usaha, dan ketekunan tugas akademisnya (Zimmerman, 1990).

Indikator motivasi menurut Wolter, Pintrich & Karabenick (2003) yaitu:

Mastery self-talk adalah mengatakan pada diri sendiri kata-kata yang memotivasi agar kemampuan belajar meningkat

Relevance enhancement adalah usaha yang dilakukan untuk menerapkan materi yang diperoleh dari proses perproses belajaran kepada dirinya sendiri

Situational interest enhancement adalah usaha yang dilakukan agar situasi belajar menjadi hal yang menarik guna meningkatkan performansi belajar

Performance/relative ability self-talk adalah mengatakan pada diri sendiri kata-kata motivasi dan membandingkan dengan orang lain apa yang sudah dilakukan olehnya dan siswa lain.

Performance/extrinsic self-talk adalah mengatakan pada diri sendiri sebuah kata-kata agar mendapatkan *feedback* untuk meningkatkan kemampuan belajar.

Self-consequating adalah memikirkan *reward* atau *punishment* untuk keberhasilan maupun kegagalan yang sudah dicapai

Environmental structuring adalah mengusahakan dan mengatur lingkungan fisik agar membantu dalam proses belajar.

Perilaku

Menurut Zimmerman (1990) meregulasi perilaku merupakan usaha individu untuk mengontrol sendiri perilaku yang nampak. Perilaku adalah aspek dari pribadi (*person*), walaupun bukan “*self*” internal yang direpresentasikan oleh kognisi, motivasi dan afeksi. Meskipun begitu, individu dapat melakukan observasi, pengawasan, berusaha mengontrol, meregulasinya dan seperti pada umumnya aktivitas tersebut dianggap sebagai *self-regulatory* bagi individu. Indikator, perilaku menurut Wolter, Pintrich & Karabenick (2003) yaitu:

Effort regulation adalah usaha untuk mempertahankan semangat belajar.

Regulating time and study environment adalah pengaturan waktu & lingkungan belajar.

General intention to seek needed help adalah keinginan untuk berusaha keras mencari bantuan sendiri.

General intention to avoid needed help adalah keinginan untuk berusaha keras dibanding mencari bantuan.

Perceived cost of helping-seeking (threat) adalah persepsi jika mendapat bantuan adalah sebuah ancaman.

Perceived benefit of helping-seeking adalah persepsi jika mendapat bantuan adalah sebuah keuntungan.

Instrumental (autonomous) help-seeking goal adalah meminta bantuan sebagai sarana memahami materi proses belajar dan mengerjakan tugas proses belajar dan bekerja sendiri.

Expedient (executive) help-seeking goal adalah meminta bantuan sebagai sarana memahami materi proses belajar dan mengerjakan tugas proses belajar tanpa bekerja sendiri.

Seeking help from formal sourced (teacher & parent) mencari bantuan dari sumber resmi (guru & orangtua).

Seeking help from informal source (other student) adalah mencari bantuan dari sumber tidak resmi (siswa lain).

Peneliti menarik kesimpulan bahwa aspek *Self-Regulated Learning* yaitu metakognisi, motivasi dan perilaku. Tiga aspek tersebut digunakan individu dalam proses belajarnya sehingga individu berusaha aktif untuk melakukan proses SRL.

Hipotesis

Adanya hubungan antara *Self-Regulated Learning*, internalisasi ajaran Panca Dharma Tamansiswa dengan prestasi akademik mahasiswa. Semakin tinggi kemampuan *Self-Regulated Learning* dan internalisasi ajaran Panca Dharma Tamansiswa maka semakin tinggi prestasi akademik mahasiswa

Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara langsung yaitu membagikan skala kuisioner kepada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Penelitian ini menggunakan alat bantu *google form*. Total subjek penelitian adalah 140 mahasiswa. Keseluruhan data dianggap sah karena memenuhi kriteria yang peneliti inginkan yaitu subjek telah mengisi skala kuisioner Panca Dharma Tamansiswa, *Self-Regulated Learning* dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Deskripsi validitas dan reliabilitas disajikan sebagai gambaran tentang keabsahan alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini, yang terdiri dari tiga skala psikologi. Pada penelitian ini validasi skala ditentukan dengan menggunakan validitas isi (*content validity*) adalah validitas yang diestimasi lewat pengujian skala dengan analisis rasional atau *professional judgment*, yaitu dengan meminta penilaian orang yang memiliki kompetensi dalam penggunaan bahasa yang tepat dan pemahaman akan materi yang diteliti (Azwar, 2015). Peneliti kemudian mendiskusikan skala yang akan dibagikan dengan dosen pembimbing tesis sebagai *professional judgment*.

Uji reliabilitas alat ukur dilakukan dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Berikut merupakan penjelasan validitas dan reliabilitas dari ketiga alat ukur yang digunakan:

Skala *self-regulated learning*

Skala *Self-Regulated Learning* menggunakan skala yang disusun oleh Nugroho (2012). Hasil koefisien reliabilitas yang didapatkan untuk skala ini sebesar **0,772**. Hal tersebut menunjukkan bahwa skala *Self-Regulated Learning* sudah reliabel.

Skala panca dharma tamansiswa

Skala Panca Dharma Tamansiswa dibuat oleh Peneliti berdasarkan Buku Ketamansiswaan. Hasil koefisien reliabilitas yang didapatkan untuk skala ini sebesar **0,951**. Hal tersebut menunjukkan bahwa skala Panca Dharma Tamansiswa sudah reliabel.

Data indeks prestasi akademik

Data IPK didapatkan dari hasil pengisian *Google Form* yang dibagikan bersamaan dengan skala *Self-Regulated Learning* dan skala Panca Dharma Tamansiswa.

Kategori Skor *Self-Regulated Learning*

Gambaran mengenai skor dan distribusi subjek untuk variabel *Self-Regulated Learning* dapat dilihat dalam tabel. Berdasarkan rumus kategorisasi pada tabel, rentang skor *Self-Regulated Learning* adalah 106-110 untuk kategori yang **rendah** berjumlah 3 subjek atau 2,1%, skor 110-125 untuk kategori **sedang** berjumlah 84 subjek atau 60% dan skor 125-153 untuk kategori **tinggi** sejumlah 53 atau 37,8%. Hal ini menunjukkan bahwa subjek penelitian memiliki rata-rata skor *Self-Regulated Learning* pada tahap yang sedang.

Kategori skor panca dharma tamansiswa

Gambaran mengenai kategori skor dan distribusi subjek untuk variabel Panca Dharma Tamansiswa dapat dilihat pada tabel. Berdasarkan rumus kategorisasi pada tabel, rentang skor Panca Dharma Tamansiswa adalah 88-100 untuk kategori yang **rendah** berjumlah 2 subjek atau 1,4%, skor 101-139 untuk kategori yang **sedang** berjumlah 109 subjek atau 77,8% dan skor 140-164 untuk kategori yang **tinggi** sejumlah 29 subjek atau 20,7%. Hal ini menunjukkan bahwa subjek penelitian memiliki rata-rata skor internalisasi Panca Dharma

Tamansiswa pada tahap yang sedang.

Kategori indeks prestasi kumulatif

Gambaran mengenai kategori skor dan distribusi subjek untuk prestasi akademik dapat dilihat pada tabel. Berdasarkan rumus kategorisasi pada tabel rentang IPK adalah 1,52-2,75 untuk kategori yang **rendah** berjumlah 5 subjek atau 3,5%, IPK 2,76-3,40 untuk kategori yang **sedang** berjumlah 78 subjek atau 55,7% dan IPK **Tinggi** berkisar 3,5-3,85 berjumlah 57 subjek atau 40,7%. Hal ini menunjukkan bahwa IPK subjek berada rata-rata pada tahap sedang.

Tabel 1. Kategorisasi *Self-Regulated Learning*, Internalisasi Panca Dharma dan Indeks Prestasi Kumulatif

Kategorisasi	<i>Self-Regulated Learning</i>		Internalisasi Panca Dharma Tamansiswa		IPK	
	N	%	N	%	N	%
Tinggi	53	37,80%	29	20,70%	57	40,70%
Sedang	84	60%	109	77,80%	78	55,70%
Rendah	3	2,10%	2	1,4%	5	3,50%

Uji Asumsi

Uji asumsi bertujuan untuk mengetahui terpenuhi atau tidaknya syarat-syarat yang diperlukan oleh suatu data agar dapat dianalisis menggunakan model analisis tertentu. Semua asumsi yang diperlukan sebenarnya dianggap berlaku jika uji signifikansi mencapai level signifikansi yang layak (Azwar, 2010).

Pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi linier ganda. Teknik analisis regresi mensyaratkan data yang memiliki distribusi normal dan adanya hubungan yang linier antara variabel prediktor dan kriterium, serta tidak ada multikolinieritas di antara anggota kelompok variabel kriterium dan di antara anggota kelompok variabel *predictor* (Santoso, 2017). Berikut ini adalah uji asumsi data penelitian.

Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran skor variabel *Self-Regulated Learning*, Internalisasi Ajaran Panca Dharma Tamansiswa dan IPK bersifat normal. Data residu dikatakan normal apabila taraf signifikansi berada di atas 0,05 ($p > 0,05$). Apabila data memiliki distribusi normal, maka dapat dilakukan analisis menggunakan *statistic parametric*. Sebaliknya, jika data memiliki distribusi tidak normal, maka harus dianalisis dengan menggunakan *statistic non parametric* (Santoso, 2007). Uji normalitas sebaran data penelitian menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnow Goodness of Fit Test*.

Berdasarkan uji normalitas terhadap *Self-Regulated Learning* didapatkan nilai 0,265. Pada variabel internalisasi ajaran Panca Dharma Tamansiswa didapatkan skor sebesar 0,075 dan Skor IPK sebesar 0,115 dengan taraf signifikansi $p > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data pada variabel *Self-Regulated Learning*, internalisasi ajaran Panca Dharma Tamansiswa dan IPK memiliki distribusi normal.

Uji linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel penelitian. Hubungan yang linier menggambarkan bahwa perubahan pada variabel prediktor akan cenderung diikuti oleh perubahan pada variabel kriterium dengan membentuk garis linier. Pengujian linieritas dilakukan satu persatu pada pasangan secara bergantian di antara variabel prediktor dengan kriterium, menggunakan regresi berganda. Hasil uji linieritas dikatakan linier bila didapatkan nilai signifikansi linearitasnya $p > 0.05$

Berdasarkan uji linieritas hubungan antara *Self-Regulated Learning* dengan IPK hasilnya adalah 0,862 ($p > 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara *Self-Regulated Learning* dengan IPK adalah linier. Hubungan antara internalisasi ajaran Panca Dharma Tamansiswa dengan IPK sebesar 0,762 ($p > 0.05$). Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara ajaran Panca Dharma Tamansiswa dengan IPK adalah linier.

Uji hipotesis

Uji Hipotesis H1 yaitu apakah *Self-Regulated Learning* dan internalisasi ajaran Panca Dharma Tamansiswa bersama-sama bisa memprediksi IPK. Uji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi berganda dengan menggunakan metode pada program SPSS Versi 22. Tujuan dari analisis ini adalah untuk melihat pengaruh validitas prediktor pada variabel kriterium. Jumlah data skala yang terkumpul berjumlah 140. Berdasarkan pengujian regresi berganda dalam penelitian ini didapatkan nilai $p < 0,001$ (syarat $p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Self-Regulated Learning* dan ajaran Panca Dharma Tamansiswa dapat memprediksi IPK.

Pembahasan

Variabel *Self-Regulated Learning* dan Internalisasi Ajaran Panca Dharma Tamansiswa secara bersama-sama mampu memprediksi Indeks Prestasi Akademik. Hal ini dibuktikan dengan hubungan yang linier di antara ketiga variabel tersebut dengan nilai $p < 0,001 < p < 0,005$. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal yaitu prestasi akademik mahasiswa IPK dapat diprediksi oleh kemampuan *Self-Regulated Learning* dan internalisasi ajaran Panca Dharma Tamansiswa.

KESIMPULAN

Sumbangan *Self-Regulated Learning* dan Panca Dharma sebesar 2,3% kepada prestasi akademik mahasiswa (IPK) ada 97,7% dipengaruhi variabel lain. Nilai signifikansi 0.198 > 0.05 tidak ada hubungan antara *Self-Regulated Learning* dan internalisasi ajaran Panca Dharma Tamansiswa dengan prestasi akademik. Korelasi parsial antara *Self-Regulated Learning* dengan prestasi akademik yaitu -0,011 ($< 0,5$) korelasi yang sangat lemah, sehingga kesimpulan jika *Self-Regulated Learning* tinggi maka prestasi akademik rendah.

Antara internalisasi ajaran Panca Dharma Tamansiswa dengan prestasi akademik yaitu -0,120 ($< 0,5$) korelasi yang sangat lemah sehingga kesimpulannya adalah internalisasi ajaran Panca Dharma Tamansiswa tinggi maka prestasi akademik mahasiswa turun. Sedangkan korelasi antara *Self-Regulated Learning* dengan internalisasi ajaran Panca Dharma Tamansiswa yaitu 0,675 ($> 0,5$) korelasi yang tinggi. Hal ini membuktikan bahwa Internalisasi ajaran Panca Dharma Tamansiswa dan *Self-Regulated Learning* mampu berdampak pada prestasi akademik walaupun cukup kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, Sitta Nabila (2018). "Pengaruh Prestasi Belajar, Masa Studi dan Keaktifan Berorganisasi Terhadap Masa Tunggu dan Relevansi Pekerjaan Lulusan Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi* (Tidak Dipublikasikan). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Azwar, S. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi (2nd)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Basri, Hasan Said A. 2012, "Prestasi Akademik Mahasiswa Ditinjau dari Kemampuan Literasi Media", *Jurnal Dakwah*, Vol. XIII, No. 1.
- Chaplin, J.P. 2002. *Kamus lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Djamarah, S. B. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 2015. *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kumalasari, Dyah. 2010, "Konsep Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Dalam Pendidikan Tamansiswa (Tinjauan Humanis-Religius)", *ISTORIA*, Vol VIII, No 1.
- Kurniawan, Wisnu Putut. 2014. "Pendidikan Pola Karakter Tamansiswa", *Jurnal Lentera STKIP-PGRI Bandar Lampung*, Vol. 1, 2014.
- Mashadi, Ircham. 2015. "Problematika dan Solusi Mahasiswa yang Bekerja bagi keberlangsungan belajarnya (studi pada mahasiswa UIN Walisongo Semarang)". *Skripsi* (Tidak Dipublikasikan), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo. Semarang.
- Rakhmawati. 2013. "Pendidikan karakter Perseptif Pendidikan Islam", *Jurnal Al Ulum*, Vol. 13, No. 1, hal. 191-214.
- Ratumanan, T.G. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya: Unesa University Press.
- Ropp, M. 1998. *A New Approach to Supporting Reflective Self Regulated Computer Learning*. [www.coe.uh.edu/insite/elec pub/HTML 1998/re ropp.htm](http://www.coe.uh.edu/insite/elec/pub/HTML%201998/re_ropp.htm)
- Samho, B & Yasunari, O. 2010. *Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dan Tantangan tantangan implementasinya di Indonesia Dewasa ini. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Bandung: Universitas Katolik Parahyangan Bandung.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standard Proses Pendidikan*. Jakarta: Fajar Interpratama Offset.
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., Meece, J. L. 2008. *Motivation in Education, Theory, Research, and Application. (3rd Ed)*. Ohio: Pearson Merrill Prentice Hall.
- Slavin, Robert E. 1994. *Educational Psychology: Theory and Practice Fourth Edition*. Massachusetts: Allyn and Bacon Publishers.
- Soeratman, Darsiti, 1985. *Ki Hajar Dewantara*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Pembinaan Pendidikan Dasar.
- Suprihatin, Titin. 2017. "Prestasi Akademik ditinjau dari model bimbingan Akademik". *Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*, 22-24 Agus-

tus 2017.

Suryabrata, S. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.

Wolter, C. A., Pintrich, P.R., & Karabenick, S.A. 2003. "Assessing Academic Self-regulated Learning", *Electronic Journal of Research in Education Psychology*, 2(1), hal. 1-34.

Zimmerman, B.J. 1989. "A Social Cognitive View of Self-regulated Academic Learning", *Journal of Education Psychology*, 81, hal. 329-339.

Zimmerman, B.J. 1990. "Self Regulated Learning and Academic Achievement: An Overview", *Journal of Education Psychology*, 25 (1), hal. 3-17.